https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENGUATAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN MELALUI SOSIALISASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DI SMPS KASIH IBU PATUMBAK

Julianto Hutasuhut[1], Adrial Falahi[2], Ardhansyah Putra[3], Abd.Rasyid Syamsuri[4], Fathin Abdullah[5]

[1, 2, 3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

[5]Fakultas Hukum Universitas Syah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

email Korespondensi:julianto@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan berkelanjutan adalah tanggung jawab semua orang karena dunia terus berkembang dan menuntut kita untuk terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, serta teknologi. Dengan terus belajar sepanjang hayat, kita tidak hanya mendukung kemajuan pendidikan, tapi juga menunjukkan bahwa siapa pun berhak tumbuh, bermimpi, dan membawa perubahan positif. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masyarakatnya, karena pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang cakap, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam berbagai sektor pembangunan. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Untuk itu, salah satu langkah strategis yang bisa diambil adalah menerapkan Knowledge Management. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan praktik Knowledge Management di SMP Swasta Plus Kasih Ibu Patumbak melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan yang melibatkan para guru. Hasilnya, para guru mulai memahami konsep tersebut dengan lebih baik dan merasa lebih termotivasi untuk berbagi serta memanfaatkan pengetahuan dalam mendukung tugas mereka. Meski masih ada tantangan, seperti keterbatasan teknologi dan adaptasi terhadap konsep baru, hal ini bisa diatasi dengan membentuk tim diskusi dan dukungan dari pihak sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan yang berkelanjutan. Ke depan, keberlanjutan kegiatan ini akan lebih maksimal dengan pelatihan lanjutan, fasilitas teknologi yang memadai, serta evaluasi rutin.

Kata-kata kunci: *Kinerja Guru, Knowledge Management, SMP Kasih Ibu.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah merupakan salah satu Negara besar secara kuantitas. Selain itu, dari segi geografis, Indonesia juga dianggap sebagai Negara besar. Namun, Indonesia masih belum mampu memanfaatkan bonus demografi dan kekayaan sumber daya alamnya yang cukup potensial. Faktanya, kurangnya persaingan SDM Indonesia adalah penghalang utama dari kegagalan tersebut. Seperti disampaikan (Koesmawardhani, 2023), dari 64 negara yang disurvei pada tahun 2023, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah, dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (peringkat 8), bahkan Malaysia dan Filifina. Cara belajar yang kurang efektif adalah catatan penting yang harus diperhatikan segera.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dalam hal ini, menurut Koesmawardhani (2023), Ric Roi (Profesor Afiliasi Kepemimpinan dan Organisasi IMD), metode belajar untuk pendidikan dasar di Indonesia masih sangat konvensional, sehingga perlu dilakukan perubahan yang lebih inventif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia negara.

Meningkatkan kinerja guru adalah salah satu upaya strategis untuk mengurai masalah pendidikan di Indonesia setelah menganalisis fakta ini. Sebagai tenaga pengajar profesional, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan, termasuk berinovasi dalam metode mereka untuk mengajar. Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan berbagai bagian masyarakat, seperti perguruan tinggi, untuk meningkatkan kinerja guru. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus pada peningkatan kinerja guru. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi (penyuluhan) tentang konsep Manajemen Pengetahuan atau kerja sama dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain.

Di daerah Patumbak, Deli Serdang, Sumatera Utara, ada sebuah SMP Swasta Plus Kasih Ibu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memimpin SMPS PLUS KASIH IBU, yang didirikan pada tanggal 5 November 2005 dengan Nomor SK Pendirian 03. Sekolah ini memberikan layanan kepada 183 siswa, yang dididik oleh 14 guru berpengalaman dalam bidang mereka. Gambar berikut menunjukkan deskripsi SMPS Plus Ibu:



Gambar 1. Sekolah SMPS Kasih Ibu.

Di daerah Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, terdapat SMP Swasta Plus Kasih Ibu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memimpin SMPS PLUS KASIH IBU, yang berdiri pada tanggal 5 November 2005 dengan Nomor SK Pendirian 03. Sekolah ini memberikan layanan kepada 183 siswa, yang dididik oleh 14 guru berpengalaman dalam bidang mereka. Gambar berikut menunjukkan deskripsi SMPS Plus Ibu:

1. Kurangnya Sistem Pengelolaan Pengetahuan yang Terstruktur.
2. Kurangnya Akses ke Sumber Daya Pengetahuan dan Informasi sehingga para guru kesulitan untuk Penyimpanan dan Pengelolaan Materi Pembelajaran.
3. Penyebaran Pengetahuan yang Tidak Merata sehingga terdapat kesenjangan dalam pembagian pengetahuan antara guru-guru yang lebih senior dengan guru baru.
4. Keterbatasan pengetahuan untuk penggunaan Teknologi dalam mempraktekkan konsep *Knowledge Management* (KM).
5. Kurangnya kolaborasi antar Guru di sekolah SMPS Kasih Ibu sehingga jarang melakukan diskusi mengenai metode pengajaran yang efektif atau masalah yang dihadapi mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peningkatan kinerja guru merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Guru yang baik dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik (Dwiastuty et al., 2025). Menurut Fatimah et al. (2023), peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan guru selama menjalankan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang terbagi menjadi dua kategori: faktor dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya di tempat kerja. Ini termasuk bakat, motivasi, sifat, usia, pendidikan, dan pengalaman. Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang dan dapat mempengaruhi kinerjanya.

Secara umum, pengembangan manajemen pengetahuan pada prinsipnya dapat membantu meningkatkan kinerja guru melalui faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian (Velásquez & Lara, 2021) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan adalah komponen penting dari institusi pendidikan. Kebijakan manajemen pengetahuan yang efektif akan meningkatkan pengajaran dan merupakan bagian penting dari keberhasilan. Semua informan setuju bahwa manajemen pengetahuan berdampak positif pada kinerja guru, dan sangat penting untuk diterapkan di sekolah (Sudargini, 2021). Menurut Anggraini et al. (2022), pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan."

Karena fakta bahwa banyak guru masih ada di Indonesia, mereka sering menghadapi masalah untuk beradaptasi dengan kurikulum dan budaya belajar siswa. Mereka memiliki banyak tanggung jawab administrasi, seperti menyusun rencana pelajaran, mengelola materi pelajaran, dan menilai tugas siswa. Oleh karena itu, guru saat ini menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar karena mereka tidak hanya berfokus pada kemampuan mereka. Guru tidak dapat mentransfer pengetahuan dan menumbuhkan sikap perilaku yang berdaya saing jika mereka tidak dapat memilih pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan, peningkatan kompetensi guru harus dibarengi dengan peningkatan komponen lain, seperti manajemen pengetahuan.

Paradigma tentang sumber daya yang dapat membantu perusahaan menjadi unggul sekarang berubah. Tidak hanya sumber modal, bangunan, tanah, teknologi, posisi pasar, dan aset lainnya yang dapat dilihat yang dapat digunakan untuk menentukan perusahaan yang unggul, tetapi juga aset lainnya yang dapat dilihat.

Namun, pengelolaan pengetahuan sangat penting untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2007). agar perusahaan dapat bertahan (Kusdiawan, 2021). Organisasi sekolah juga termasuk dalam hal ini. Sekolah perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah, seperti yang dijelaskan oleh Venzin et al. (1998) dan Sudargini (2021).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penjelasan mengenai kompetensi guru dan dosen, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, yakni terdiri dari sekumpulan sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang harus diutamakan saat melakukan pekerjaan profesional (Andina, 2018) dalam (Arviansyah & Shagena, 2022). Untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus dapat menangani berbagai tuntutan ini dengan bijak. Pendidik harus digugu dan ditiru oleh siswa dan masyarakat (Arviansyah & Shagena, 2022). Untuk menjadi contoh yang baik, guru harus memahami Knowledge Management sebagai pendekatan strategis yang memungkinkan mereka memiliki pengetahuan dan informasi terkini sesuai kebutuhan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Sangat penting untuk melihat proses pengelolaan pengetahuan dari awal institusi pendidikan tinggi hingga penyebaran dan pemanfaatan sumber daya di luar batas fungsional.

Menurut Chourides et al. (2003) dan Fatimah et al. (2023), tempat manajemen pengetahuan berada adalah aliran organisasi. Pengetahuan dapat dibuat secara inovatif, dibagikan saat diperlukan, disimpan untuk digunakan di masa depan, dan diintegrasikan ke dalam organisasi secara keseluruhan. Sasaran utama kegitan ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dan menganalisis strategi manajemen pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Knowledge management adalah cara untuk mengubah bakat dan informasi yang sudah tercatat dari anggota organisasi menjadi kinerja (produktivitas) yang lebih baik, nilai baru, dan daya saing yang lebih baik. Manajemen pengetahuan adalah upaya untuk menghasilkan manfaat dari kekayaan intelektual organisasi melalui penciptaan, penyimpanan, penyebaran, dan penerapan pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi (Siswanto et al., 2019) dalam (Hutasuhut, 2023).

Konsep manajemen pengetahuan mencakup manajemen sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas. Karena dapat membantu perkembangan sekolah, manajemen pengetahuan sangat penting untuk diterapkan di dunia kerja (Sudargini, 2021). Untuk mengukur kualitas guru, ada empat faktor utama: sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi.

Sekolah Menengah Pertama Swasta Plus Kasih Ibu, yang terletak di Pasar Dua, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Sekolah yang dipimpin oleh Ibu Nazra Indrawati, S.Pd. sebelumnya tidak pernah menerima kunjungan kegiatan PkM dari luar, terutama dari universitas (perguruan tinggi). Selain itu, sekolah ini masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional—pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru—dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana dalam proses pembelajaran. Akibatnya, Knowledge Management guru kurang berkembang.

Oleh karena itu, telah diketahui bahwa guru memiliki keterbatasan dalam pengendalian pengetahuan, yang menyebabkan kinerja mereka kurang efektif di sekolah ini. Selain itu, sekolah SMPS Kasih Ibu masih kekurangan guru; meskipun ada 15 guru, belum satu pun yang menerima sertifikasi guru. Jumlah siswa adalah 186, dan ada 16 ruang kelas, 6 kelompok ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang laboratorium yang masih menggunakan kurikulum 2013.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dengan mempertimbangkan situasi ini, jelas bahwa guru SMPS Kasih Ibu masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi serta meningkatkan kinerja mereka. Ini pasti tidak terjadi terlepas dari sistem pembelajaran, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya kolaborasi untuk menerapkan Knowledge Management. Faktor tambahan adalah fakta bahwa sebagian besar guru memiliki banyak tugas administrasi di luar tugas pokoknya, yang mengganggu tanggung jawab mereka sebagai pengajar profesional. Target dari PKM ini, untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman guru SMPS Kasih Ibu tentang Manajemen Pengetahuan.

Dengan PkM ini, diharapkan pendidik lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan di seluruh dunia. Indikator Kinerja Utama (IKU) 3 menyatakan bahwa dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan di luar kampus harus memberikan penyuluhan atau sosialisasi informasi baru kepada mitra yang membutuhkan. Akibatnya, sosialisasi Manajemen Pengetahuan sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajran, kinerja, dan kualitas pendidikan. Melalui peningkatan ini, diharapkan peran guru akan lebih efektif dalam meningkatkan persaingan SDM Indonesia baik di tingkat nasional maupun internasional.

Prioritas.

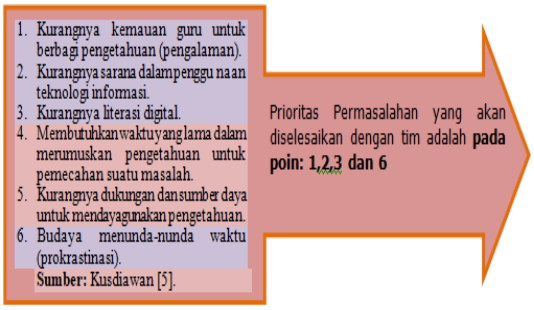
Beberapa permasalahan untuk peningkatan *Knowledge Management* bagi guru di sekolah SMP Kasih antara lain adalah**:**

1. **Kurangnya kemauan guru berbagi pengetahuan dan pengalaman.**
   Secara fakta, tantangan terberat *Knowledge Management* adalah menggerakkan individu untuk mau berbagi pengetahuan (transfer knowledge). Salah satu penyebabnya di sekolah SMPS Plus Kasih Ibu adalah adanya beban kerja Guru yang tinggi. Beban kerja yang tinggi membuat guru kewalahan dan sulit mengatur waktu secara efektif. Para guru memiliki tugas yang beragam, mulai dari menyusun rencana pelajaran, mengajar, menilai pekerjaan siswa, hingga melaksanakan tugas administratif sehingga banyak menyita waktu. Maka diperlukan strategi lain untuk meningkatkan kinerja para guru seperti melalui pengembangan *Knowledge Management.*
2. **Kurangnya sarana teknologi informasi**.
   Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya: Pengembangan pembelajaran pengetahuan juga menghadapi tantangan karena terbatasnya sarana teknologi informsi dan akses yang tidak memadai untuk menggunakannya.
3. **Kurangnya literasi digital.** Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan: Banyak para guru belum memiliki literasi digital *(digital literasi)* yang memadai untuk mengimplementasikan konsep *Knowledge Management*. Mereka juga kurang tahu cara mengatur prioritas dalam memanfaatkan teknologi, mengelompokkan tugas, atau menggunakan alat-alat digital yang efektif untuk mendapatkan informasi terbaru dalam dunia pendidikan.
4. **Budaya menunda-nunda waktu (prokrastinasi).** Terkadang, para guru tidak memiliki perencanaan yang matang untuk menjalankan tugas-tugasnya sehingga kesulitan menetapkan prioritas serta membuat mereka sulit mengalokasikan waktu secara efisien.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hal lainnya, ada gangguan untuk penyelesaian tugas atau pertemuan mendadak, interupsi dari siswa atau rekan kerja bahkan adanya tugas-tugas yang bersifat secara tiba-tiba. Dengan implementasi *Knowledge Management* yang baik hal ini akan terasi secara perlahan.



Gambar 2. Permasalahan *Knowledge Management* di Sekolah

Dengan melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang ada maka penting untuk merancang strategi pengembangan *Knowledge Management* bagi para guru di sekolah SMPS Plus Kasih Ibu. Dengan strategi ini, diharapkan mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Solusi Permasalahan

Transfer pengetahuan antar pegawai dalam organisasi dapat difasilitasi melalui knowledge management (Kusdiawan, 2021). Begitu juga dalam organisasi lain seperti di sekolah, bahkan dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu transfer pengetahuan dari guru kepada para murid. Pada hakikinya, guna menganalisis, mempertahankan, membagikan, meningkatkan, dan mengorganisir data yang ada pada seseorang atau organisasi, manajemen pengetahuan adalah sekumpulan alat, teknik, dan strategi. Knowledge management dapat didefinisikan sebagai formalisasi dan akses ke pengetahuan, pengalaman, dan keahlian. Menurut Obeidat et al. (2016), ini memiliki potensi untuk menciptakan kemampuan baru, mendorong inovasi, dan meningkatkan nilai bagi pelanggan. Menurut Rachman (2019), untuk meningkatkan efisiensi mengajar, mengelola waktu, dan berbagi pengetahuan dengan rekan kerja, guru harus mengembangkan *personal knowledge management* (KM).

Knowledge management bertujuan untuk mendorong individu untuk lebih produktif dan efisien dalam melakukan inovasi dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, bidang ilmiah saat ini sangat berfokus pada manajemen pengetahuan, dengan literatur yang ditujukan untuk praktisi dan SDM profesional. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen pengetahuan guru adalah sebagai berikut (Rachman, 2023):

1. **Literasi Digital**
   - Pastikan guru memiliki keterampilan literasi digital yang memadai supaya mereka dapat mengelola informasi digital.
   - Latih mereka menggunakan alat teknologi seperti komputer, perangkat lunak pengelolaan tugas, dan aplikasi produktivitas.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

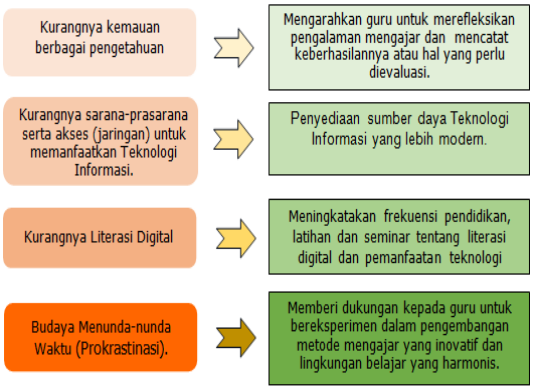
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. **Mengumpulkan dan Mengatur**
   - Membantu guru mengumpulkan, menyaring, dan menyimpan sumber daya pembelajaran, materi ajar, dan referensi penting.
   - Merekomendasikan penggunaan aplikasi atau alat bookmarking untuk mengorganisir dan mengelompokkan sumber daya.
3. ***Note-taking* Pengambilan Catatan**.
   - Ajarkan teknik pengambilan catatan yang efektif selama pelatihan atau seminar
   - Bantu guru membuat ringkasan dan poin penting untuk mudah dikases kembali.
4. **Kolaborasi dan Berbagi**
   - Dorong guru untuk merefleksikan pengalaman mengajar dan mencatat apa yang berhasil dan perlu ditingkatkan.
   - Selalu melakukan tinjauan kembali setelah setiap kelas atau proyek untuk meningkatkan kualitas mengajar.
5. **Pengembangan Profesional**
   - Dukung budaya kerja sama guru dan berbagi praktik terbaik dan sumber daya.
   - Gunakan platform digital untuk berbagi sumber daya dan materi pelajaran.
6. **Pengembangan Profesional**
   - Dorong mereka untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional, seminar, dan pelatihan terkait bidang mengajar mereka.
   - Sarankan mereka untuk membaca buku dan jurnal pendidikan terbaru.
7. **Manajemen Waktu**
   - Tingkatkan kemampuan guru dalam manajemen waktu untuk mengoptimalkan waktu mengajar, persiapan, dan evaluasi.
8. **Pembelajaran Berkelanjutan**
   - Dorong mereka untuk menghadiri seminar, konferensi, atau workshop untuk menunjukkan bahwa mereka terus belajar.
9. **Menetapkan Tujuan**
   - Membantu guru menetapkan tujuan pengajaran jangka pendek dan jangka panjang;
   - mendukung mereka dalam mencapai tujuan tersebut dan memberikan umpan balik.
10. **Manajemen Kelas**
    - Bantu guru membuat rencana manajemen kelas yang berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.
    - Latih guru untuk mengatasi masalah kelas dan meningkatkan interaksi dengan siswa.
11. **Mendorong Inovasi**
    - Dorong guru untuk mencari cara inovatif dalam mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
    - Memberikan dukungan untuk eksperimen dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
12. ***Reflective Journaling* (Menulis Jurnal Reflektif)**.
    - Ajarkan guru untuk menuliskan refleksi mereka dalam jurnal setiap hari atau minggu
    - Ini membantu mereka mengevaluasi kemajuan dan perubahan yang perlu dilakukan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tim, akan membuat rancangan untuk peningkatan pengelolaan pengetahuan bagi guru di SMPS Plus Kasih Ibu karena perkembangan sistem informasi akan memungkinkan penggunaan pengelolaan pengetahuan untuk membantu guru berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain secara efektif. Solusi untuk peningkatan pengelolaan pengetahuan yang ditawarkan meliputi:



Gambar 3. Solusi Meningkatkan *Knowledge Management*

Penerapan solusi-solusi ini akan membantu tenaga pendidik di sekolah SMPS Plus Kasih Ibu dalam mengoptimalkan *Knowledge Management*. Dengan pengelolaan yang baik terhadap konsep *Knowledge Management*, mereka akan dapat meningkatkan kinerja dan mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dengan karir yang lebih profesional. Hal ini senada dengan penjelasan (Nuryana, 2017), Metode manajemen pengetahuan, juga dikenal sebagai knowledge management, berpusat pada keyakinan bahwa lembaga pendidikan harus memahami bagaimana dan kapan penciptaan pengetahuan harus didukung, serta bagaimana pengetahuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas. Setelah pengetahuan ini diformulasikan dan dirancang dengan baik, institusi pendidikan Islam akan menjadi unggul dan berdaya saing. Dan menurut (Riadi, 2023), Suatu organisasi (perusahaan) harus memiliki manajemen pengetahuan untuk memaksimalkan manfaat pengetahuan. Manajemen pengetahuan adalah proses perencanaan dan pengendalian pembentukan proses pengetahuan, yang membantu suatu organisasi atau lembaga mendapatkan, memilih, menyebarluaskan (menyebarluaskan), dan mentransfer informasi penting dari berbagai sumber.

Dalam proses pengembangan *Knowledge Management* maka sebuah organisasi harus memperhatikan beberapa komponennya. Menurut Bhatt (2000) dalam (Riadi, 2023), teknologi, proses, dan orang adalah tiga komponen utama manajemen pengetahuan yang saling terkait. Dijelaskannya, orang adalah orang yang memiliki pengetahuan dan berkomitmen terhadap proses pengetahuan strategis. Proses ini mencakup pengaturan dan penyelarasan strategi, prinsip, proses, dan praktik untuk memastikan bahwa manajemen pengetahuan berjalan dengan baik ketika diterapkan. Selain itu, teknologi berfungsi sebagai media yang memudahkan komunikasi, kerja sama, berbagi, dan penyebaran *Knowledge Management*.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain itu, organisasi dan anggota stafnya harus memahami sumber pengetahuan dan jenis pengetahuan. Menurut Wijaya (2014) dan Riadi (2023), pengetahuan terdiri dari dua kategori: pengetahuan eksplisit (atau pengetahuan eksplisit) dan pengetahuan implicit. Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang tidak hanya dapat dikomunikasikan dalam bentuk spesifikasi ilmiah, manual, atau kata-kata dan angka. Pengetahuan seperti ini dapat ditransfer dari satu orang ke orang lain secara formal dan sistematis. Dibandingkan dengan pengetahuan implisit, pengetahuan eksplisit lebih mudah ditemukan kembali dan dikomunikasikan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan implisit sulit untuk dibagi melalui ruang dan waktu. Sedangkan Pengetahuan implisit, atau pengetahuan tersembunyi, adalah pengetahuan yang ada di dalam pikiran manusia dan tidak ditulis, tetapi ada di dalam pikiran karyawan organisasi. Tacit knowledge terdiri dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pakar, baik individu maupun masyarakat. Pengetahuan ini sangat individual dan sulit dirumuskan, sehingga sulit untuk dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang lain. Jenis pengetahuan palsu mencakup perasaan pribadi, intuisi, bahasa tubuh, pengaman fisik, dan pedoman praktis. Pengetahuan implisit terdiri dari dua dimensi:

1. **Dimensi teknis**, yang lebih informal dan pengalaman melakukan sesuatu, mencakup prinsip-prinsip dan pengetahuan teknis yang diperoleh dari pengalaman ini. Dimensi ini agak sulit untuk didefinisikan dan dijelaskan**.**
2. **Dimensi kognitif**, terdiri dari persepsi, idealisme, kepercayaan, nilai, emosi, dan mental, dan juga sulit dijelaskan. Cara seseorang menerima apa yang ada di lingkungannya akan dipengaruhi oleh aspek ini.

Menurut Short (2000) dan Riadi (2003), ada tiga kategori sumber pengetahuan: modal pengetahuan (knowledge capital), modal sosial (social capital), dan modal infrastruktur (infrastructure capital). Pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan biasa, peran dan tanggung jawab jabatan, struktur organisasi, dan proses dan prosedur Tugas atau langkah-langkah proses pekerjaan dilaksanakan secara rutin menggunakan pengetahuan yang tersimpan dalam sistem ini. Modal sosial adalah kumpulan sumber daya yang mungkin dan nyata yang tersedia dan dapat diperoleh melalui jaringan hubungan antar individu dan organisasi. Namun, modal infrastruktur adalah sumber daya informasi organisasi atau organisasi, seperti jaringan LAN/WAN, file, server, network, intranet, komputer, dan aplikasi. Perusahaan sering menggunakan sumber daya ini untuk tugas administrasi dan operasional.

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana telah dijelaskan, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi (penyuluhan) tentang *knowledge management* bagi para guru di SMPS Plus Kasih Ibu, Kecamatan Patumbak dalam rangka peningktakan kinerja guru. Khalayak sasaran adalah para guru yang masih dianggap perlu untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. Kegiatan pengabdian ini mulai direncanakan bulan Mei 2024 dan selesai pada bulan Desember 2024.

Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut:

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

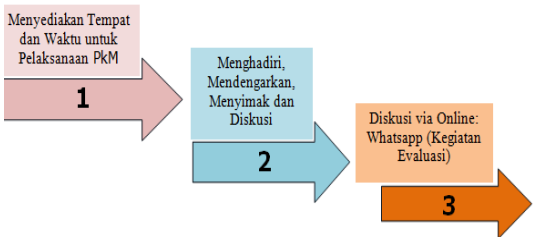
1. **Identifikasi Kebutuhan**:
   Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SMPS Kasih Ibu dalam mengelola pembelajaran sesuai konsep *Knowledge Management*. Hal ini akan dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara.
2. **Perencanaan Kegiatan**:
   Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Menentukan tujuan, target audiens, waktu dan lokasi kegiatan PkM.
3. **Pengembangan Materi dan Sumber Daya**:
   Mengembangkan materi dan sumber daya yang relevan seperti panduan implementasi *Knowledge Management*, template, manfaatnya dan alat bantu praktis lainnya. Materi dan sumber daya tersebut harus disesuaikan dengan konteks sekolah yang memiliki potensi dapat membantu mengimplementasikan *Knowledge Management* secara lebih efektif.
4. **Pelaksanaan Pelatihan atau Workshop**: Mengadakan sosialisasi interaktif untuk tenaga pendidik di sekolah SMPS Kasih Ibu. Sesi ini meliputi penyampaian materi (presentasi), diskusi dan studi kasus. Memastikan agar sosialisasi berjalan interaktif maka kegiatan PkM didorong untuk mau berbagi pengalaman dan bertanya.
5. **Pendampingan dan Pembinaan**: Menyediakan pendampingan individu atau kelompok kepada para guru setelah sosialisasi selesai dilaksanakan. Pendampingan ini dapat dilakukan mentor atau konselor yang lebih berpengalaman dalam konsep *Knowledge Management*. Mereka dapat membantu para guru lebih efektif untuk menerapkan program yang dipelajari, memberikan umpan balik dan memberikan dukungan moral.
6. **Implementasi Praktik *Knowledge Management***: Mendorong para guru mengimplementasikan *Knowledge Management* yang telah dijelaskan dalam aktivitas atau proses belajar mengajar di sekolah SMPS Kasih Ibu. Hal ini tentu akan melibatkan perencanaan materi dan jadwal, pengaturan prioritas, pengelolaan tugas, dan penggunaan alat bantu yang relevan. Untuk mendukung para guru dalam implementasinya tentu harus melibatkan siswa dan rekan kerja dan *stakeholders.*
7. **Monitoring dan Evaluasi**: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru melalui konsep *Knowledge Management*. Kedua hal ini dapat dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung, yaitu untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan manfaat *Knowledge Management*. Setelah melakukan identifikasi dan perbaikan maka evaluasi akan membantu mengukur dampak PkM dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
8. **Diseminasi Hasil dan Pembelajaran**: Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini akan disampaikan dengan pihak terkait lainnya, misalnya: menyusun laporan, mengadakan presentasi, atau mempublikasikan artikel. Dengan demikian, pengalaman dan pengetahuan tentang ***knowledge management*** dapat tersebar dan lebih bermanfaat bagi para guru di sekolah SMPS Kasih Ibu atau sekolah lain.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

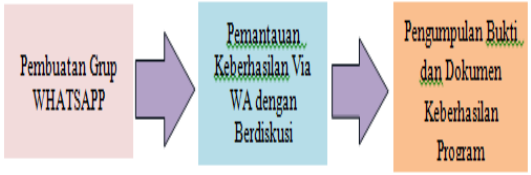
Dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra ada beberapa program yang melibatkan mitra yaitu:

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi/penyuluhan yaitu bertempat di gedung serba guna Sekolah SMPS Plus Kasih Ibu.
2. Mitra bereperan membantu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ini.
3. Mitra terlibat secara keseluruhan mulai dari tahap persiapan, perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga evaluasi kegiatan.
4. Mitra berperan sebagai peserta penyuluhan dan berperan aktif mengikuti tanya jawab (diskusi).
5. Mitra akan diminta pendapat-pendapatnya dalam tahap evaluasi yang akan diberitahu selanjutnya melalui komunikasi Whatsapp (WA).



Gambar 4. Partisipasi Mitra dan Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi oleh tim, LPPI UMN Al Washliyah dan mitra. Hasilnya evaluasi akan menjadi agenda untuk pengembangan program berikutnya.



Gambar 5. Evaluasi Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2024 di kantor serbaguna SMP Swasta Plus Kasih Ibu, Kecamatan Patumbak. Kegiatan PkM dihadiri 15 orang peserta dan berhasil terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak termasuk tenaga pendidik di sekolah tersebut. Kegiatan PkM dihadiri oleh Kepala Sekolah SMP Swasta Plus Kasih Ibu. Dalam kata sambutannya, “acara kegiatan Pengabdian ini merupakan suatu langkah baik untuk pengembangan kompetensi guru sehingga perlu direspon secara lebih serius. Adapun acara pelaksanaan dalam kegiatan PkM dapat diperhatikan dari beberapa gambar berikut:

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat





Gambar 6. Presentation

Ketua tim PkM kemudian meyampaikan penjelasan tentang konsep pengelolaan keuangan berbasis syariah. Secara ringkas dalam kesempatan ini, Julianto Hutasuhut, S.E., M.M. sebagai ketua tim PkM menjelaskan, Pada dasarnya, Knowledge Management (KM) adalah suatu sistem untuk mengelola, berbagi, dan mendistribusikan pengetahuan yang ada di dalam suatu organisasi termasuk sekolah. “Sosialisasi konsep Knowledge Management (KM) kepada para guru di SMP Swasta Kasih Ibu menjadi langkah awal untuk memperkenalkan pentingnya berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama pendidik. Penerapan KM di sekolah dapat berfokus pada pengelolaan pengetahuan yang dimiliki oleh para guru, baik berupa metode pengajaran, pengalaman praktik terbaik, serta bahan ajar yang relevan. Selain itu, pengembangan Knowledge Management (KM) juga dapat mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi informasi, seperti platform berbasis digital yang memungkinkan para guru untuk berkolaborasi, berbagi materi ajar, dan berdiskusi mengenai metode pengajaran yang inovatif.

Dengan demikian, pengembangan Knowledge Management (KM) ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu guru, tetapi juga untuk memperkuat kolaborasi antar guru dan mempercepat proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui upaya pengabdian ini, diharapkan SMP Swasta Kasih Ibu dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan potensi pengetahuan yang dimiliki oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Adapun acara diskusi dan tanya jawab (FGD) dalam pelaksanaan kegiatan PkM dapat diperhatikan dari gambar berikut:

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat





Gambar 7. Diskusi-Tanya Jawab(FGD)

Dalam sesi tanya jawab ini, salah seorang guru bertanya yaitu ibu Mutia, "**Bagaimana cara kami memulai implementasi** Knowledge Management (**KM) di sekolah ini, terutama bagi guru yang kurang terbiasa dengan teknologi**? Tim pengabdi menjawab "Implementasi KM dapat dimulai dengan langkah-langkah sederhana. Pertama, kita bisa membangun budaya berbagi pengetahuan secara bertahap. Mulailah dengan mendokumentasikan materi ajar atau metode pengajaran yang telah berhasil diterapkan. Kemudian, buatlah kelompok diskusi atau forum internal untuk berbagi pengalaman antar guru. Untuk memfasilitasi guru yang belum terbiasa dengan teknologi, bisa menggunakan platform yang sederhana dan mudah dipahami seperti grup WhatsApp atau platform berbasis cloud yang tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi. Pelatihan dasar penggunaan platform ini juga bisa diberikan untuk membantu guru beradaptasi.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 8. Diskusi-Tanya Jawab(FGD)

Dalam kesempatan lain, ibu guru Kirana bertanya, "**Apakah konsep** Knowledge Management **ini bisa diterapkan dalam skala kecil, mengingat kondisi sekolah kami yang lebih kecil dan dengan keterbatasan sumber daya?"** Tim pengabdi menjawab **"Tentu bisa. Implementasi** Knowledge Management **dapat dimulai dari kegiatan yang kecil, seperti membangun kelompok diskusi kecil bagi guru.**

Misalnya, bisa dimulai dengan berbagi materi ajar melalui WhatsApp atau Google Drive. Konsep Knowledge Management (KM) ini sangat fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang ada di sekolah. Yang terpenting adalah membangun budaya kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara guru-guru seiring dengan kebutuhan dan waktu serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi dengan memahami konsep Knowledge Management secara benar maka implementasinya juga semakin berkembang dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan sekolah yang lebih terstruktur dan menyeluruh.



Citakarya, Volume 3 Issue 01, 2025

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 9. Acara Penutupan

Pada sesi penutupan acara, ketua tim pelaksana menyampaikan "kami para dosen dari UMN Al-Washliyah berharap supaya kegiatan sosialisasi konsep Knowledge Management ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kasih Ibu". Dengan pemahaman yang lebih baik, kami juga berharap para guru dapat lebih fleksibel berbagi pengetahuan, meningkatkan kolaborasi dan mengembangkan metode pengajaran secara efektif untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik. Akhir kata Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, terutama kepada kepala sekolah, para guru dan semua pihak terkait yang telah antusias mengikuti cara ini. Semoga upaya ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP Swasta Kasih Ibu serta kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan bagi semua di masa yang akan datang.

Dengan kegiatan ini diharapkan mitra lebih memamahi dan lebih termotivasi mengimplemantasi konsep *Knowledge Management* (KM) dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah SMP Swasta Plus Kasih Ibu Kecamatan Patumbak. Selanjutnya mitra akan dapat lebih bijaksana menyeimbangkan penyelesaian tugas-tugas utama di sekolah dengan tugas tambahan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Dengan kondisi ini maka para guru di sekolah SMP Swasta Kasih Ibu akan lebih mampu menghasilkan kinerja dan mencapai karir yang lebih baik di masa yang akan datang. Adpun luaran yang dicapai dari pelaksanaan PkM ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan para guru di sekolah SMP Swasta Kasih Ibu tentang konsep *Knowledge Management* (KM).
2. Meningkatnya pemahaman, wawasan dan sikap rasional guru untuk mempraktekkan *(Knowledge Management)* ataupun mengevaluasi hasilnya perbulan, semester dan pertahun.
3. Meningkatkannya keyakinan dan motivasi mitra untuk mengimplemntasikan konsep *Knowledge Management* (KM) dalam proses pemeblajaran di sekolah SMP Swasta Plus Kasih Ibu Kecamatan Patumbak.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pembahasan

Mengamati perkembangan organisasi, kajian tentang *Knowledge Management* juga terus berkembang sehingga telah merambah ke berbagai jenis organisasi termasuk sekolah. Namun dalam aktivitas sehari-hari terutama dalam sistem pendidikan, pengetahuan masih dipandang sebagai milik individu yang bersifat parsial. Padahal dengan pengetahuan yang bernilai tinggi, sebuah organisasi(individu) akan lebih baik dalam menetapkan keputusan, tindakan yang lebih tepat dan atau berbagi pengalaman sehingga memiliki jaringan yang luas. Maka idealnya, *Knowledge Management* bukanlah sebuah aktivitas yang berdiri sendiri melainkan harus terintegrasi dengan berbagai aktivitas organisasi. Faktor inilah yang seharusnya diperhatikan supaya *Knowledge Management* tidak bersifat simbolik tetapi dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan organisasi.

Ilmu ekonomi, manajemen, filsafat, kebijakan umum, sistem informasi, teknik, sosiologi, dan bidang lain menggunakan istilah Knowledge Management (KM). alasan utamanya adalah bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebuah masyarakat adalah kunci untuk kemajuan dan kekuatan. Dengan kata lain, teknologi kontemporer tidak menjamin keberhasilan perusahaan jika sumber daya manusianya rendah. Keterampilan dan pengetahuan adalah aset yang sangat penting dalam menghadapi persaingan global (Yuliyati & Maghfuri, 2020). Untuk saat ini, maka *Knowledge management* perlu dikembangkan setiap jenis organisasi untuk meningkatkan daya saingnya termasuk pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) (Yuliyati & Maghfuri, 2020).

Menurut Mulyanto dalam (Putri, 2023), ilmu ekonomi, manajemen, filsafat, kebijakan umum, sistem informasi, teknik, sosiologi, dan bidang lain menggunakan istilah Knowledge Management (KM). alasan utamanya adalah bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebuah masyarakat adalah kunci untuk kemajuan dan kekuatan.

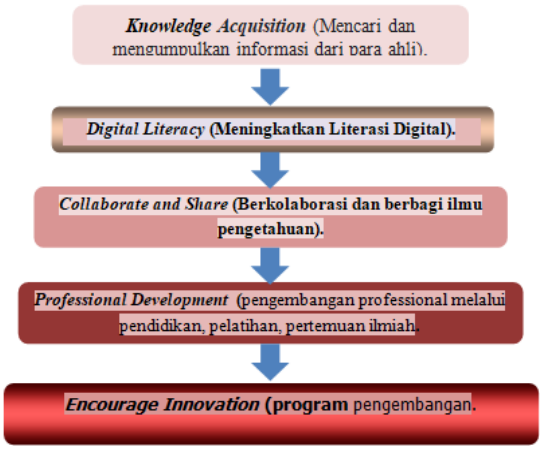
Dengan kata lain, teknologi kontemporer tidak menjamin keberhasilan perusahaan jika sumber daya manusianya rendah. Keterampilan dan pengetahuan adalah aset yang sangat penting dalam menghadapi persaingan global *(Learning Organization)*. Menurut (Kristiyanto & Suhartono, 2022), *Knowledge Management* terdiri dari 3 komponen utama yaitu *people, place,* dan *content*. Menurut Soeharno & Anco (2019*)* dalam (Kristiyanto & Suhartono, 2022). *Knowledge Management* memerlukan orang yang dirasa berkompeten sebagai sumber pengetahuan, tempat melakukan diskusi dan materi dari diskusi itu sendiri. Berbasis dari ketiga komponen tersebut peran teknologi informasi (TI) akan mampu menghilangkan berbagai kendala. Menurut Horwitc dan Armacost dalam (Nuryana, 2017), Pengetahuan manajemen adalah proses membuat, mengumpulkan, mentransfer, dan mengakses pengetahuan dan informasi yang tepat saat diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak sesuai, dan mencapai hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Mengidentifikasi, membuat, menjelaskan, dan mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan, diketahui, dan dipelajari oleh organisasi dikenal sebagai manajemen pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan, *Knowledge Management* bukanlah aktivitas yang sekali jadi dan hasilnya segera dapat dilihat. Namun *Knowledge Management* merupakan sebuah proses yang membutuhkan strategi dan waktu. Jika suatu lembaga pendidikan(sekolah) dan para guru dapat memahami, bagaimana dan kapan saat yang tepat untuk menggunakan *Knowledge Management* maka akan meningkatkan kinerja sekaligus daya saingnya.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Adapun gambaran IPTEKS yang ditawarkan kepada mitra sararan dapat diperhatikan dari gambar berikut:



Gambar 5. IPTEKS yang Ditawarkan

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkelanjutan adalah keharusan bagi setiap individu demi kehidupan generasi mendatang. Dengan Menguatkan pendidikan berkelanjutan berarti membisikkan kepada setiap jiwa bahwa siapapun layak berkembang dan lebih maju, berani bermimpi dan mampu mengubah dunia ke arah yang lebih baik.

Beberapa kesimpulan dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat **di SMP Swasta Plus Kasih Ibu Kecamatan Patumbak" antara lain adalah:**

1. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman para guru mengenai konsep dan pentingnya knowledge management dalam mendukung proses belajar-mengajar. Guru kini lebih memahami bagaimana mengelola pengetahuan, mulai dari akuisisi, penyimpanan, hingga berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah.
2. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip knowledge management, guru menjadi lebih terorganisir menyusun materi ajar, berbagi pengalaman mengajar, dan memanfaatkan sumber daya. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja guru dalam mendukung pembelajaran siswa.
3. Kegiatan pengembangan ini mendorong terciptanya budaya kolaborasi antar guru, di mana mereka mulai berbagi strategi pembelajaran, metode evaluasi, dan pengalaman praktik baik *(best practices)* untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Kegiatan PkM ini memberikan dampak positif membangun pondasi budaya berbagi pengetahuan di sekolah. Jika dikembangkan secara konsisten dapat menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Plus Kasih Ibu.

Adapun beberapa saran yang layak disampaikan antara lain:

1. **Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi**. Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan penyediaan sarana teknologi pendukung seperti perangkat komputer, akses internet dan platform untuk berbagi informasi supaya dapat mendukung implementasi knowledge management yang lebih efektif.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. **Pelatihan yang Berkelanjutan dan Budaya Berbagai Pengetahuan.** Kegiatan pelatihan Knowledge Management sebaiknya dilakukan secara sistematis dan terjadwal supaya dapat memperdalam pemahaman guru dan memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola pengetahuan. Hal penting lainnya, upaya untuk terus mendorong budaya berbagi pengetahuan melalui forum diskusi, kelompok kerja atau knowledge sharing sessions sehinga meningkatkan kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.
3. **Monitoring dan Evaluasi.** Disarankan agar pihak sekolah membentuk tim khusus yang bertugas mengevaluasi penerapan knowledge management secara berkala, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau pemerintah daerah, untuk mendukung program pengembangan knowledge management lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A.P.B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290-298.

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan peran dari guru dalam kurikulum merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *15*(1), 219-232.

Dwiastuty, N., Setyaningsih, S., & Noviyanti, L. (2025). Kinerja Guru Tantangan dan Strategi Peningkatanya. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xNI9EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=faktor+internal+dan+eksternal+yg+mempengaruhi+kinerja+guru&ots=mTp3Ih6ME-&sig=sfVmVIFPQryVj9GX_0bydvS5eoA

Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nasution, N. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Kinerja Guru (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *2*(2), 55-65. http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/244

Koesmawardhani, W., N. (2023). Daya Saing SDM RI 2023 Naik Jadi ke-47, Cara Belajar & Anggaran Pendidikan Disorot. [detikEdu.com]. Available: https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6997661/daya-saing-sdm-ri-2023-naik-jadi-ke-47-cara-belajar-anggaran-pendidikan-disorot

Kristiyanto, D. Y., & Suhartono, B. (2022). Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Ungaran. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *13*(2), 274-281.

Kusdiawan, Wawan (2021). Knowledge Management dan Hambatan Implementasinya. [kumparan.com]. Available: https://kumparan.com/wawan-kusdiawan/knowledge-management-dan-hambatan-implementasinya-1vZFvwdXGLu/2

Nuryana, Zalik. (2017). Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Literasi; Vol.8, No.1.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Obeidat, B.Y., Al-Suradi, M.M., Masa'deh, R. and Tarhini, A. (2016), "The impact of knowledge management on innovation: An empirical study on Jordanian consultancy firms", Management Research Review, Vol. 39 No. 10

Putri, P. (2023). Implementasi Knowledge Management Di Kampus STMIK Royal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, *1*(2), 108-115.

Rachman, H.,M.(2023). Mengembangkan Personal Knowledge Management (PKM) Guru Sekolah. [Inonosi.co.id]. Available: https://inosi.co.id/mengembangkan-personal-knowledge-management-pkm-guru-sekolah/

Riadi, Muchlisin (2023). Knowledge Management (Pengertian, Fungsi, Komponen, Jenis, Level dan Siklus). [Kajianpustaka.Com]. Available: https://www.kajianpustaka.com/2020/09/ Knowledge-Management.html

Sudargini, Y. (2021). Peran Manajemen Pengetahuan Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Masa Pandemi Covid 19: Studi Kualitatif Pada Guru SMA di Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *2*(6), 1-12. **DOI:** https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.214 https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/214

Velásquez, R. M. A., & Lara, J. V. M. (2021). Knowledge management in two universities before and during the COVID-19 effect in Peru. Technology in Society, 64, 101479. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X20312823

Yuliyati, E., & Maghfuri, A. (2020). Implementasi Knowledge Management di Lembaga Pendidikan SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. *Invention: Journal Research and Education Studies*, *1*(1), 1-12.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.